

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Wilayah Kelurahan Tamanan

Kelurahan Tamanan berada di wilayah administrasi Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Kelurahan Tamanan memiliki luas wilayah sekitar 192 hektar. Sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan persawahan dan lahan kering. Batasan wilayah Kelurahan Tamanan yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sorosutan dan Giwangan (Umbulharjo, Yogyakarta), di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Singosaren dan Wirokerten (Banguntapan, Bantul), di sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Wonokromo (Pleret, Bantul) dan di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Bangunharjo (Sewon, Bantul). Kelurahan Tamanan memiliki 9 dusun yang terdiri dari Dusun Kragilan, Dusun Sokowetan, Dusun Tamanan, Dusun Kauman, Dusun Krobokan, Dusun Nglebeng, Dusun Grojogan, Dusun Glagah Lor, dan Dusun Glagah Kidul.

Kelurahan Tamanan memiliki fasilitas kesehatan yaitu Puskesmas Banguntapan II. Puskesmas Banguntapan II memberikan pelayanan kesehatan pada bayi seperti pemeriksaan umum, kunjungan neonatus, imunisasi, hingga pemeriksaan bayi balita sakit. Berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan data kunjungan bayi sakit dari Januari hingga Desember 2024, sebanyak 2.036 bayi di Kelurahan Tamanan melakukan

kunjungan sakit di Puskesmas Banguntapan II. Kelurahan Tamanan menjadi kelurahan terbanyak yang melakukan kunjungan bayi sakit dibandingkan dengan kelurahan lain yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sleman.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Bayi dan Ibu

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendamping Responden Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Karakteristik Responden	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol		<i>p-value</i>
	n	(%)	n	(%)	
Jenis Kelamin Bayi					
Laki-Laki	8	53.3	7	46.7	0,715
Perempuan	7	46.7	8	53.3	
Total	15	100	15	100	
Usia Ibu					
Usia muda (<18 tahun)	0	0	0	0	0,075
Usia normal (18-35 tahun)	11	73.3	13	86.7	
Usia tua (\geq 34 tahun)	4	26.7	2	13.3	
Total	15	100	15	100	
Pendidikan Ibu					
Tinggi	8	53.3	6	40.0	0,705
Menengah	7	46.7	7	46.7	
Dasar	0	0	2	13.3	
Total	15	100	15	100	
Pekerjaan Ibu					
Bekerja	8	53.3	7	46.7	1,000
Tidak Bekerja	7	46.7	8	53.3	
Total	15	100	15	100	
Paritas					
Primipara	10	66.7	9	60.0	0,705
Multipara	3	20.0	5	33.3	
Grande Multipara	2	13.3	1	6.7	
Total	15	100	15	100	

Berdasarkan tabel 4, didapatkan informasi bahwa, pada kelompok eksperimen diketahui bahwa sekitar setengah jenis kelamin bayi adalah laki – laki (53.3%), setengah lebih (73.3%) usia ibu dalam kategori usia normal (18-35 tahun), sekitar setengah ibu memiliki riwayat pendidikan di tingkat menengah (46.7%), sekitar setengah (53.3%) ibu bekerja, dan setengah lebih ibu memiliki riwayat paritas primipara (66.7%).

Pada kelompok kontrol, didapatkan informasi bahwa sekitar setengah jenis kelamin bayi adalah perempuan (53.3%), sebagian besar ibu masuk dalam kategori usia normal (18-35 tahun) (86.7%), sekitar setengah ibu memiliki pendidikan menengah (46.7%) dan ibu bekerja (46.7%), dan setengah lebih ibu memiliki riwayat paritas primipara (60.0%). Hasil uji antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa data berdistribusi homogen atau memiliki variasi karakteristik yang sama.

b. Kualitas tidur bayi

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kualitas Tidur Bayi Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sebelum diberikan Intervensi

Kelompok	Kualitas Tidur				Total	
	Tidur Terganggu		Tidur Normal			
	n	(%)	n	(%)	n	(%)
Eksperimen	12	80.0	3	20.0	15	100
Kontrol	13	86.7	2	13.3	15	100

Berdasarkan tabel 5, kualitas tidur bayi sebagian besar terganggu (80.0%) pada kelompok eksperimen dan 86.7% pada kelompok kontrol.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Kualitas Tidur Bayi Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Setelah diberikan Intervensi

Kelompok	Kualitas Tidur				Total	
	Tidur Terganggu		Tidur Normal		n	(%)
	n	(%)	n	(%)		
Eksperimen	2	13.3	13	86.7	15	100
Kontrol	10	66.7	5	33.3	15	100

Berdasarkan tabel 6, kualitas tidur bayi sebagian besar tidur normal (86.7%) kelompok eksperimen dan setengah lebih tidur terganggu (66.7%) pada kelompok kontrol.

3. Analisis Bivariat

Tabel 7. Tabulasi Silang Pijat Bayi dengan Kualitas Tidur Bayi Usia 3-8 Bulan di Wilayah Tamanan, Banguntapan, Bantul

Kelompok	Kualitas Tidur Bayi				Total	X ²	P-Value
	Tidur Terganggu		Tidur Normal				
	n	(%)	n	(%)			
<i>Pre Test</i> Eksperimen	12	80.0	3	20.0	15	100	
<i>Post Test</i> Eksperimen	2	13.3	13	86.7	15	100	16.607
<i>Pre Test</i> Kontrol	11	73.3	4	26.7	15	100	
<i>Post Test</i> Kontrol	7	46.7	8	46.7	15	100	
Total	32	53.3	28	46.7	60	100	

Berdasarkan tabel 7, hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,001 yang artinya nilai $p < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa pijat bayi efektif meningkatkan kualitas tidur bayi.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini terdapat 30 responden yang terbagi menjadi dua kelompok penelitian, yaitu 15 orang di kelompok eksperimen dan 15 orang di kelompok kontrol. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran karakteristik responden pada kedua kelompok. Karakteristik responden yang dikaji meliputi jenis kelamin bayi, usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan riwayat paritas ibu. Pada penelitian ini didapatkan bahwa sekitar setengah jenis kelamin bayi pada kelompok eksperimen adalah laki – laki, sedangkan sekitar setengah perempuan pada kelompok kontrol. Pada kedua kelompok didapatkan informasi bahwa bayi perempuan lebih banyak mengalami gangguan tidur daripada bayi laki – laki.

Pada karakteristik ibu, didapatkan informasi bahwa pada dua kelompok penelitian, usia ibu memasuki kategori usia normal (18-35 tahun). Kualitas tidur bayi pada dua kelompok yang diasuh oleh ibu dengan kategori usia normal lebih banyak terganggu. Sekitar setengah ibu memiliki riwayat pendidikan menengah pada kedua kelompok. Dominan ibu juga bekerja pada kedua kelompok. Berdasarkan riwayat paritasnya diketahui bahwa setengah lebih ibu pada kedua kelompok hanya melahirkan satu anak atau primipara.

Berdasarkan kualitas tidur bayi, didapatkan informasi bahwa pada kualitas tidur bayi sebelum diberikan perlakuan pada kedua kelompok

sebagian besar terganggu, 80.0% pada kelompok eksperimen dan 86.7% pada kelompok kontrol. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar bayi tidak memiliki kualitas tidur yang baik. Bayi memiliki lebih dari 1 kriteria gangguan tidur seperti, lama tidur bayi kurang dari 9 jam, bayi terbangun pada malam hari lebih dari 3 kali, dan lama terbangun lebih dari 1 jam pada malam hari.

2. Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3 – 8 Bulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pijat bayi efektif terhadap kualitas tidur bayi. Penelitian ini menilai kualitas tidur bayi dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen bayi diberikan perlakuan pijat bayi, sedangkan pada kelompok kontrol bayi diberikan perlakuan terapi musik klasik. Sebanyak 86.7% bayi dengan kualitas tidur normal setelah diberikan perlakuan pijat bayi, sedangkan bayi yang menerima perlakuan terapi musik hanya sebanyak 47,6% bayi yang mengalami perubahan kualitas tidur menjadi normal.

Pijat bayi adalah terapi atau seni kesehatan yang dikenal manusia sejak lama dan merupakan metode pengobatan yang umum. Pijat bayi adalah terapi alternatif yang berguna untuk meningkatkan interaksi antara ibu dan bayi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hartika, yang menyatakan bahwa salah satu manfaat pijat bayi adalah membuat bayi tidur terlelap. Stimulasi terapi sentuh atau pijat menggabungkan manfaat fisik dari sentuhan manusia dan emosional seperti ikatan (Hartika, 2022).

Mekanisme pijat bayi dalam meningkatkan kualitas tidur bayi yaitu proses relaksasi, mengurangi masalah tidur bayi atau ketidaknyamanan, meningkatkan sirkulasi darah ke seluruh tubuh bayi, memicu hormon tidur bayi, dan meningkatkan ikatan antar orang tua dan bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukmawati, yang menyimpulkan bahwa terdapat efektivitas pijat bayi terhadap peningkatan kualitas tidur bayi. Peneliti membuktikan sebanyak 73.3% responden mengalami peningkatan kualitas tidur, dengan hasil nilai *p-value* $0,034 < 0,05$ (Sukmawati & Nur Imanah, 2020). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Zaen, yang membuktikan bahwa pijat bayi berpengaruh terhadap kualitas tidur bayi usia 3-6 bulan, dengan dilakukannya pijat bayi membuat kualitas tidur bayi menjadi lebih baik dengan keadaan tidur malam hari ≥ 9 jam, terbangun ≤ 3 kali, lama terbangunnya ≤ 1 jam dan bayi tidak rewel saat bangun pagi. Asumsi peneliti menyatakan bahwa pijat bayi menjadi salah satu cara yang membuat perasaan nyaman bagi bayi karena pijatan lembut akan membantu meringankan ketegangan otot sehingga bayi menjadi tenang dan tertidur (Zaen & Arianti, 2019).

Gangguan tidur bayi menunjukkan tanda – tanda kurang tidur seperti rewel, bayi juga kesulitan memulai tidur, sering terbangun malam hari hingga tidur yang tidak nyenyak. Penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa lamanya tidur bayi setelah dilakukan pemijatan sebagian besar tidur bayi memiliki lama tidur normal yaitu 27 bayi (84.4%) dan bayi yang memiliki lama tidur yang lebih sebanyak 5 bayi (15,6%). Hasil tersebut

dapat diartikan bahwa ada perbedaan lama tidur bayi sebelum dan sesudah pemijatan. Peneliti menyimpulkan adanya pengaruh pijat bayi terhadap lama tidur bayi usia 3-6 bulan di Desa Jemawan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten (Istikhomah, 2020).

Beberapa faktor tentunya memengaruhi kualitas tidur bayi. Faktor yang umum yaitu lingkungan, latihan fisik, nutrisi, penyakit, kelelahan dan stres (Diantari, 2019). Bayi usia 3 – 8 bulan mengalami peningkatan perkembangan motorik ditandai dengan peningkatan kemampuan mengendalikan gerakan tubuh, baik gerakan kasar maupun gerakan halus. Bayi usia 3 bulan keatas juga akan mengalami perubahan waktu tidur dan akan semakin sedikit durasi tidur hariannya. Kualitas tidur bayi yang belum teratur dan cenderung terganggu tentunya akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bayi. Pijat bayi diharapkan dapat menjadi salah satu cara alternatif dalam peningkatan dan perbaikan kualitas tidur pada bayi. Orang tua dan bidan dapat menerapkan pijat bayi sebagai upaya menunjang kesejahteraan kesehatan bayi.